



Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu

A Correlation Between Adolescents' Knowledge And Attitudes Towards Reproductive Health And Premarital Sexual Behavior At SMK Negeri 3 Bengkulu City

Lidya Oktari ¹⁾, Fikritri Marya Sari ²⁾, Yusran Fauzi ³⁾

¹⁾ Fakultas Ilmu Kesehatan, Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

kesmasyunived@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [01 Maret 2026]

Revised [05 April 2026]

Accepted [09 April 2026]

Kata Kunci :

Pengetahuan, Sikap, Perilaku Seks Pranikah.

Keywords :

Knowledge, Attitude, Premarital Sexual Behavior.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Berdasarkan data yang tercatat menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 tingkat perilaku seksual sangat tinggi di daerah berkembang dan daerah maju. 9,3% atau sekitar 3,7 juta remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seksual. Menurut KPAI (2022) Perilaku seksual pada remaja di 38 Provinsi di Indonesia berdasarkan hasil survey melaporkan 62,7% remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak perawan, 22,6% remaja pernah melakukan hubungan seks, 97% pernah menonton pornografi, 21,26% sudah pernah melakukan aborsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu dengan populasi yang diambil dari kelas XI Broadcasting, XI Kecantikan dan kelas XII Kecantikan. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada 75 responden. Hasil analisis uji univariat bahwa sebagian besar dari responden (62,7%) dengan pengetahuan yang baik, sebagian besar dari responden (57,3%) dengan sikap negatif dan sebagian besar dari responden (53,3%) dengan perilaku seks pranikah kurang baik. Hasil analisis bivariat ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja dengan perilaku seks pranikah dimana nilai $p=0.015$, ada hubungan antara sikap remaja dengan perilaku seks pranikah dimana nilai $p=0.033$. Peneliti menyarankan kepada pihak sekolah untuk tetap mengedukasi siswa mengenai kesehatan reproduksi dan hal-hal yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja.

ABSTRACT

Based on the data recorded by the *World Health Organization* (WHO) in 2022, the level of sexual behavior is very high in both developing and developed areas. 9.3% or approximately 3.7 million adolescents reported having engaged in sexual intercourse. According to KPAI (2022), sexual behavior among adolescents in 38 provinces in Indonesia, based on survey results, reports that 62.7% of Senior High School (SMA) students are not virgins, 22.6% of adolescents have had sexual relations, 97% have watched pornography, and 21.26% have undergone abortions. The purpose of this study is to determine the relationship between adolescents' knowledge and attitudes towards reproductive health and premarital sexual behavior at SMK Negeri 3, Bengkulu City. The method used is a quantitative approach with a cross-sectional study design. This research was conducted at SMK Negeri 3, Bengkulu City, with the population taken from the XI Broadcasting, XI Beauty, and XII Beauty classes. The data were collected by distributing questionnaires to 75 respondents. The results of univariate analysis showed that the majority of respondents (62.7%) had good knowledge, the majority of respondents (57.3%) had negative attitudes, and the majority of respondents (53.3%) had poor premarital sexual behavior. The results of bivariate analysis indicated a significant relationship between adolescents' knowledge and premarital sexual behavior with a p -value of 0.015, and a relationship between adolescents' attitudes and premarital sexual behavior with a p -value of 0.033. The researchers recommend that the school continue to educate students about reproductive health and the factors that may influence premarital sexual behavior among adolescents.

PENDAHULUAN

Perilaku yaitu tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010; dalam Basri, 2022). Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis (Hurlock, 1991; dalam Basri, 2022). Luthfie; dalam Haryani (2023), menyatakan perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan resmi menurut hukum maupun agama dan kepercayaan masing-masing individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pranikah memiliki arti sebelum menikah, jadi perilaku seksual pranikah adalah reaksi individu terhadap dorongan seks yang dilakukan sebelum adanya ikatan pernikahan yang sah (Ida dan Suryawati, 2024). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah yaitu berasal dari faktor predisposisi, seperti pengetahuan. Menurut Barkeley pengetahuan adalah sesuatu hal yang diperoleh manusia yang bersandar pada pengamatan. Pengamatan yang dimaksud yaitu pengamatan yang terjadi karena hubungan antara pengamatan indera yang satu dengan yang lainnya (Hisvanda, 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lastriyanti dan Novitasari (2023), hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan seksual baik yaitu sebanyak 35,6%. Sebagian besar responden memiliki perilaku seksual pranikah dalam kategori baik yaitu sebanyak 37,8%. Berdasarkan hasil bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan seksual terhadap perilaku seksual pranikah (p -value = 0,004) pada remaja siswa-siswi SMAN X Bekasi Utara.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah yaitu sikap. Sikap adalah sebuah disposisi awal untuk memberi respon pada stimulus yang diterima, sikap juga diartikan kecenderungan seseorang untuk bereaksi terhadap stimulus yang menghendaki adanya respon (Kastori, 2023). Sehingga semakin baiknya pengetahuan seseorang maka semakin baik respon yang diberikan pada stimulus. Dapat kita simpulkan bahwa remaja yang memiliki kemampuan yang baik mengenai perilaku seks pranikah, cenderung memiliki sikap yang baik dengan menghindari perilaku seks pranikah (Juliani dkk, 2014; dalam Virgia dan Herlina, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Entjaurau dkk (2020), menyatakan 18% responden memiliki sikap positif dan 30% dengan perilaku kurang beresiko, berikutnya untuk responden yang memiliki sikap negatif yaitu 52% dan 36% diantaranya dengan kategori beresiko. Berdasarkan hasil uji statistik chi square, didapatkan hasil dengan nilai probabilitas 0,002 yang berarti nilai $\alpha=0,05$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Kristen Getsemani Manado.

Data yang tercatat menurut World Health Organization (WHO) tahun 2022 tingkat perilaku seksual sangat tinggi di daerah berkembang dan daerah maju. 9,3% atau sekitar 3,7 juta remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seksual. Menurut teori perilaku dari WHO, perilaku seks bebas pada remaja di picu oleh beberapa faktor seperti pengetahuan sikap dan persepsi. Setiap tahun antara 7% atau sekitar 3 juta remaja melakukan hubungan seksual pranikah. Banyaknya kejadian seks pranikah di dunia dilihat dari tingginya angka kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit menular seksual yang menyebabkan kematian (WHO, 2020; dalam Nurdin, 2024).

Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) menunjukkan bahwa 85,4% remaja laki-laki dan 78,1% remaja perempuan pernah berpegangan tangan dengan pasangannya, sedangkan 33,2% remaja laki-laki dan 9,1% remaja perempuan pernah meraba atau merangsang pasangannya, bahkan 53,8% remaja laki-laki dan 36,7% remaja perempuan diantaranya sudah pernah berciuman bibir (BKKBN, 2021).

Komnas Perempuan menyatakan bahwa dispensasi perkawinan anak meningkat tujuh kali lipat sejak tahun 2016. Pada tahun 2021, total permohonan dispensasi mencapai 59.709, dan sebagian besar permohonan tersebut tidak dapat ditolak oleh pengadilan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sekitar 80% dari anak perempuan yang mengajukan dispensasi sudah hamil. Menurut KPAI (2022) Perilaku seksual pada remaja di 38 Provinsi di Indonesia berdasarkan hasil survey melaporkan 62,7% remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak perawan, 22,6% remaja pernah melakukan hubungan seks, 97% pernah menonton pornografi, 21,26% sudah pernah melakukan aborsi (Yuliana dan Abpriyani, 2024).

Kepala BKKBN Bengkulu, Zamhari, menegaskan pentingnya menghindari pernikahan di bawah umur karena berdampak pada kesehatan reproduksi, risiko kehamilan, psikologis, hingga pembangunan SDM. Peringatan ini didukung data provinsi Bengkulu: sejak lima tahun terakhir tercatat 4.291 kasus dispensasi kawin di bawah 19 tahun; bahkan pada salah satu kabupaten mencapai 6,3% untuk usia 10–14 tahun (Chalik, 2024). Pemberian dispensasi kawin, yang



mengizinkan pernikahan di bawah usia minimal, bisa jadi dipicu oleh kehamilan di luar nikah atau kekhawatiran orang tua terhadap perilaku seks pranikah anak (Rohmah, 2024).

Kepala Bidang Perlindungan Anak DP3AP2KB Provinsi Bengkulu berkata bahwa pergaulan atau hubungan seksual remaja yang terlalu bebas menjadi salah satu penyebab dari menikahnya anak usia dini di Kota Bengkulu. Beliau menyatakan kurang lebih 20% dipengaruhi faktor lain, namun hasil terbanyak yang diidentifikasi dari sekolah yaitu alasannya dikarenakan pergaulan atau hubungan seksual yang bebas (Bisri, 2022). Bahkan senator Bengkulu mengaku cemas melihat dan prihatin dengan terus bertambahnya grafik kenakalan remaja yang salah satunya dipengaruhi oleh perilaku dan tanpa bisa diprediksi kapan akan berhenti (Radar Kepahiang, 2022).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan melalui wawancara kepada 10 siswa kelas X dan kelas XI SMK Negeri 3 Kota Bengkulu diperoleh data bahwa 6 dari 10 siswa memiliki perilaku seks pranikah yang kurang baik, mereka sebagai pelaku dari perilaku seks pranikah yaitu berpegangan tangan dengan pasangan dan menganggap bahwa hal tersebut lumrah untuk dilakukan serta mengaku pernah mencium pipi pasangannya. Sebanyak 6 siswa dengan perilaku kurang baik, 4 diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang, hal ini dilihat dari ketidaktahuan mereka tentang perilaku seks pranikah dan dampak dari perilaku seks pranikah, sedangkan 2 lainnya memiliki pengetahuan yang baik, hal ini dilihat dari hasil tahu mereka mengenai pengertian perilaku seks pranikah. Tercatat 6 siswa tersebut diketahui bahwa seluruhnya memiliki sikap negatif, mereka berpendapat bahwa berpegangan tangan, merangkul pasangan dan berhubungan badan merupakan hal yang boleh dilakukan jika terdapat persetujuan dari kedua pihak. Sebagian kecil yakni, 4 siswa dengan perilaku baik, seluruhnya memiliki pengetahuan yang kurang mengenai apa itu perilaku seks pranikah dan dampaknya. Sedangkan dari sikap, seluruhnya memiliki sikap yang positif, hal ini dilihat dari pendapat mereka yang menyatakan bahwa berpegangan tangan hingga berhubungan badan (*intercourse*) adalah suatu hal yang salah serta menyalahi aturan agama.

LANDASAN TEORI

Perilaku Seks Pranikah

Perilaku adalah tindakan yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku merupakan respon seseorang terhadap stimulus dari luar (Wicaksono, 2020). Perilaku seksual adalah cara yang dipilih individu untuk melakukan aktivitas seksual. Aktivitas seksual yaitu kegiatan seksual yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik untuk memenuhi dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ kelamin atau seksual melalui berbagai perilaku misalnya berfantasi, masturbasi, cium pipi dan petting (Wicaksono, 2020). Sedangkan Seks pranikah atau yang disebut "*pre-marital sex*", merupakan aktivitas seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah. Pada umumnya yang dilakukan oleh pasangan muda-mudi yang sedang asyik tenggelam dalam romantisme lautan asmara atau dilakukan oleh seseorang yang hanya ingin menyalurkan hasrat seksual kepada lawan jenisnya tanpa adanya ikatan cinta (Putri, 2022).

Perilaku seksual pranikah adalah kegiatan seksual yang dilakukan sebelum adanya perkawinan oleh dua orang atau lebih yang saling mencintai atau menyukai. Menurut Kyle dan Carman dalam Basri dkk, (2022) penyebab perubahan perilaku seksual pada remaja secara keseluruhan yaitu perkembangan fisik termasuk organ seksual serta peningkatan kadar hormon reproduksi baik pada anak laki-laki maupun anak perempuan.

Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil tahu seseorang mengenai suatu objek yang diperoleh melalui penginderaan atau pancaindra (Utamingtyas, 2020). Adapun pengetahuan juga merupakan suatu domain yang sangat kognitif dalam pembentukan tindakan seseorang. Menurut (Oxford, 2020; dalam Swarjana, 2022) pengetahuan adalah informasi dan pemahaman tentang sebuah subjek yang dimiliki seseorang atau yang dimiliki oleh semua orang.

Sikap

Sikap adalah pandangan atau opini atau perasaan terhadap objek atau orang atau kejadian tertentu. Selanjutnya, respon sikap seseorang biasanya ditunjukkan dalam derajat suka atau tidak suka, atau bisa juga menyangkut setuju atau tidak setuju. Dalam Cambridge Dictionary disebutkan bahwa sikap adalah sebuah perasaan atau opini tentang sesuatu atau seseorang (Cambridge, 2021; dalam Swarjana, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka (Sahir, 2021). Penelitian *cross sectional* yaitu variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel yang termasuk efek diobservasi atau diteliti sekaligus pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perilaku Seks Pranikah di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu

No	Perilaku Seks Pranikah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Baik	40	53,3
2	Baik	35	46,7
Total		75	100

Tabel 1 di atas menunjukkan dari 75 responden, terdapat 40 orang (53,3%) dengan perilaku kurang baik di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu

No	Pengetahuan Remaja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	11	14,7
2	Cukup	17	22,7
3	Baik	47	62,7
Total		75	100

Tabel 2 di atas menunjukkan dari 75 responden, terdapat 11 orang (14,7%) dengan pengetahuan kurang di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu

No	Sikap Remaja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Negatif	43	57,3
2	Positif	32	42,7
Total		75	100

Tabel 3 di atas menunjukkan dari 75 responden, terdapat 43 orang (57,3%) dengan sikap negatif di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu.

Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah

Pegetahuan Remaja	Perilaku Seks Pranikah				Total		χ^2	P-Value
	Kurang		Baik		N	%		
	n	%	N	%	N	%		
Kurang	8	72,7	3	27,3	11	100	8,465	0,015
Cukup	13	76,5	4	23,5	17	100		
Baik	19	40,4	28	59,6	47	100		
Total	40	53,3	35	46,7	75	100		

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden dengan pengetahuan kurang, terdapat 8 orang (72,7%) dengan perilaku kurang baik dan 3 orang (27,3%) dengan perilaku baik. Dari 17 responden dengan pengetahuan cukup, terdapat 13 orang (76,5%) dengan perilaku kurang baik dan 4 orang (23,5%) dengan perilaku baik. Sedangkan dari 47 responden dengan pengetahuan baik, terdapat 19 orang (40,4%) dengan perilaku kurang baik dan 28 orang (59,6%) dengan perilaku baik di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu.



Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. Maka digunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)* dengan nilai $\chi^2=8,465$ dan nilai $p=0,015 < 0,05$. Berarti terdapat hubungan yang signifikan, jadi ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja dengan perilaku seks pranikah di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu.

Tabel 5 Hubungan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah

Sikap Remaja	Perilaku Seks Pranikah				Total		χ^2	P-Value
	Kurang		Baik		N	%		
	n	%	N	%				
Negatif	28	65,1	15	34,9	43	100	4,567	0,033
Positif	12	37,5	20	62,5	32	100		
Total	40	53,3	35	46,7	75	100		

Tabel 5 di atas menunjukkan dari 43 responden dengan sikap negatif, terdapat 28 orang (65,1%) dengan perilaku kurang baik dan 15 orang (34,9%) dengan perilaku baik. Sedangkan dari 32 responden dengan sikap positif, terdapat 12 orang (37,5%) dengan perilaku kurang baik dan 20 orang (63,7%) dengan perilaku baik di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara sikap remaja dengan perilaku seks pranikah di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu, digunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* dengan $\chi^2=4,567$ dan nilai $p=0,033 < 0,05$. Maka terdapat hubungan yang signifikan, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap remaja dengan perilaku seks pranikah di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu.

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Perilaku Seks Pranikah di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu dari 75 responden terdapat 40 orang (53,3%) dengan perilaku kurang baik, hal ini dapat dilihat dari mereka yang melakukan tindakan perilaku seksual sebelum menikah. Pacaran bukan lagi hal yang mengejutkan apalagi di masa remaja, mereka tidak segan untuk saling bergandengan tangan, merangkul pacar, berpelukan, mencium kening, bahkan melakukan kegiatan onani atau masturbasi dengan dalih lebih baik daripada melakukan hubungan yang seksual yang lebih merugikan. Dari 35 orang (46,7%) dengan perilaku baik dilihat dari mereka yang mampu menjaga diri dan membatasi interaksi dalam hubungan pertemanan maupun percintaan pada batasan yang wajar. Mereka tidak terbiasa melakukan kontak fisik berlebihan, seperti saling merangkul, berpelukan, apalagi sampai mencium kening. Karena menyadari bahwa tindakan tersebut dapat menjadi pintu awal yang akan susah untuk keluar. Mereka membuat batasan untuk tidak mengikuti arus zaman, saat yang lain berpacaran mereka tetap memilih untuk konsisten menjaga diri.

Bentuk perilaku seksual pada remaja merupakan suatu ekspresi yang dapat diwujudkan melalui berbagai macam tindakan atau aktivitas, baik bersifat emosional maupun fisik. Secara umum, bentuk perilaku seksual pada remaja dimulai dengan yang paling ringan seperti adanya perasaan tertarik secara emosional maupun ketertarikan secara fisik kepada lawan jenis maupun sesama jenis. Kemudian, keinginan untuk menjalin kedekatan atau hubungan yang lebih romantis. Bentuk interaksi fisik dapat diawali dengan berpegangan tangan, lalu meningkat menjadi mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, lebih jauh hingga memegang payudara dan alat kelamin, masturbasi hingga puncaknya melakukan hubungan layaknya suami istri (Wiknjosastro, 2014; dalam Sari dkk, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurdianti dkk (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 61 responden sebagian besar siswa-siswi berperilaku kurang berjumlah 37 orang (41,6%) dan sebagian kecil berperilaku baik berjumlah 24 orang (27%) pada Remaja di SMK MJPS Kota Tasikmalaya.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu dari 75 responden terdapat 11 orang (14,7%) dengan pengetahuan kurang, dilihat dari mereka yang tidak tahu apa itu kesehatan reproduksi, tidak mengetahui apakah seseorang dapat hamil hanya dengan satu kali berhubungan badan, ketidaktahuan mengenai dampak dari kehamilan di usia muda dan dampak dari dilakukannya aborsi, serta belum mengetahui apa-apa saja yang dapat menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual. Mereka menganggap bahwa apa yang mereka lakukan adalah hal yang lumrah dan biasa saja. Dari 17 orang (22,7%) dengan pengetahuan cukup, dilihat dari terdapat keterbatasan dalam pemahaman yang dimiliki sehingga pengetahuan yang diperoleh belum cukup mendalam.

Pengetahuan mereka hanya terbatas pada kesehatan reproduksi secara mendasar, mereka masih belum mengetahui bagaimana cara mencegah dari perilaku seks di luar menikah dan tidak mengetahui penyakit yang dapat ditularkan. Sedangkan 47 orang (62,7%) dengan pengetahuan baik, dilihat dari responden telah memahami segala hal mengenai kesehatan reproduksi dari hal mendasar seperti bagian tubuh yang termasuk area sensitif, kategori yang termasuk dalam perilaku hubungan berisiko, cara menghindari perilaku seksual pranikah bahkan dampak dari kehamilan muda dan aborsi.

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang mengenai penginderaan atau pancaindera (Utaminingsyas, 2020). Banyak faktor yang menjadi penyebab baik dan buruknya pengetahuan, diantaranya permasalahan edukasi, dimana untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi yaitu dengan memberikan edukasi atau pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi (seksualitas) agar tidak dianggap hal yang tabu. Bahkan seringkali karena adanya informasi yang tidak lengkap dan tidak benar yang diperoleh dari teman sebaya, melalui media sosial atau film-film biru. Pengetahuan tersebut yang seharusnya mereka dapatkan dari orangtua, karena informal tentang kesehatan reproduksi yang paling awal yaitu tergantung pada pengetahuan dari orangtua (Nurrahman, 2020; dalam Susilowati dkk, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama dkk (2021), yang menunjukkan hasil dari 100 responden terdapat 58 orang (58%) dengan pengetahuan tentang seksual pranikah yang baik, sebanyak 40 orang (40%) dengan pengetahuan tentang seksual pranikah cukup dan sebagian kecil 2 orang (2%) dengan pengetahuan kurang di SMK X Negara.

Distribusi Sikap Remaja di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu dari 75 responden terdapat 43 orang (57,3%) dengan sikap negatif, hal ini dilihat dari mereka yang setuju bahwa perilaku seks pranikah seperti, mencium kening, saling bersentuhan dibagian-bagian tertentu dan pengguguran kandungan bisa dilakukan dengan persetujuan antara keduanya. Mereka dengan sikap yang kurang ini setuju mengenai hubungan seksual sebelum menikah boleh dilakukan atas persetujuan dari pihak terlibat, hal tersebut mereka anggap sebagai ungkapan cinta. Dari 32 orang (42,7%) dengan sikap positif, dilihat dari mereka cenderung tidak menyetujui segala tindakan seks pranikah, mereka menganggap bahwa hubungan seksual bukanlah untuk menunjukkan seberapa besar ikatan cinta, mereka memilih untuk berkomitmen bahwa tidak ada hubungan seks dalam masa mereka. Hal ini menunjukkan masih ada berjalan sesuai garis lurus. Mereka dengan sadar setuju bahwa informasi tentang seks dan kesehatan reproduksi penting bagi remaja karena menjelaskan perubahan-perubahan baik secara fisik maupun anatomi.

Pembentukan sikap pada diri seseorang merupakan proses yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam kehidupannya sehari-hari, pengaruh dari orang lain yang dianggap penting seperti keluarga, teman sebaya, budaya, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan. Semua pengalaman yang dialami baik secara langsung maupun tidak langsung, akan membentuk dan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap rangsangan sosial. Respon yang muncul dari persepsi tersebut menjadi dasar terbentuknya sikap dalam diri individu (Agustina dan Ulfa, 2014; dalam Setiawati, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Misrina dan Safira (2020), tentang sikap remaja putri dengan perilaku seks pranikah, hasil penelitian menunjukkan dari 58 responden terdapat 32 orang (55,2%) dengan sikap negatif dan 26 orang (44,8%) dengan sikap positif, yang mana penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya.

Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu dari 11 responden dengan pengetahuan kurang, terdapat 3 orang (27,3%) dengan perilaku baik hal ini dikarenakan meskipun dengan pengetahuan yang kurang, mereka masih memiliki pemahaman mengenai nilai yang berlaku di lingkungan sekolah atau masyarakat seperti tidak bergandengan tangan atau berpelukan untuk menghindari cibiran dan sanksi sosial. Pengaruh agama yang membuat mereka takut melakukan zina dengan melanggar aturan-Nya. Pengaruh lainnya, pola asuh orang tua yang mana orang tua mereka melarang mereka untuk berpacaran.

Selanjutnya dari 17 responden dengan pengetahuan cukup, terdapat terdapat 13 orang (76,5%) dengan perilaku kurang baik. Hal ini dikarenakan meskipun mereka memiliki pengetahuan yang cukup, perilaku mereka dapat dipengaruhi dengan berbagai media bahkan informasi informasi yang tidak lengkap. Selain itu, pengaruh dari lingkungan pergaulan yang menekan mereka untuk



mengikuti arus zaman agar tidak dikucilkan dan dianggap kampungan karena tidak modern.

Sedangkan dari 47 responden dengan pengetahuan baik, terdapat 19 orang (40,4%) dengan perilaku kurang baik hal ini dikarenakan meskipun mereka memiliki pengetahuan yang baik, mereka masih terjerat dengan ajakan-ajakan teman sebaya. Pengaruh lain yaitu dari rasa ingin tahu mereka yang besar, sehingga logika kalah dengan rasa penasaran. Kurangnya pengawasan dari keluarga terdekat tentang segala kegiatan mereka, membuat mereka luput dari pengawasan.

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu, maka digunakan uji Chi-Square (Pearson Chi-Square) dan diketahui hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seks pranikah di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. Artinya, semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka akan semakin baik perilaku seks pranikahnya. Begitupun sebaliknya, semakin kurang pengetahuan yang dimiliki maka akan semakin kurang baik perilaku seks pranikahnya,

Hasil penelitian ini sejalan berdasarkan Azwar dan Sarwono; dalam Basri dkk (2022), pada buku yang berjudul "Pendidikan Seksual Komprehensif untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja" menyatakan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan sikap seksual pranikah remaja yaitu pengetahuan, yang mana seorang remaja pada umumnya dapat mengetahui suatu permasalahan yang berkaitan dengan seksual.

Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan pernyataan Endang dalam Wahyuningrum dkk (2022), pada buku yang berjudul "Kesehatan reproduksi remaja dan prakonsepsi" menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seks pranikah yaitu dikarenakan faktor pengetahuan, dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah berasal dari mikrosistem yang merupakan faktor internal remaja, seperti pengetahuan kesehatan reproduksi yang rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dkk (2020), yang berjudul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMKN". Menyatakan hasil uji statistik Pearson Chi-Square didapat nilai $\chi^2 = 9.355$ dengan $p=0,009 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada Remaja SMKN 3 Kabupaten Lebong.

Hubungan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu dari 43 responden dengan sikap negatif masih terdapat 15 orang (34,9%) dengan perilaku baik, hal ini artinya sikap negatif yang dimiliki seseorang tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku yang ditunjukkan. Hal ini dikarenakan meskipun mereka memiliki sikap negatif, mereka masih memiliki lingkungan pergaulan yang positif, teman sebaya yang selalu mendampingi dan menjaga agar tidak hanyut dalam pemikiran dan dukungan keluarga yang selalu memperhatikan setiap langkah mereka, serta dengan adanya kontrol diri yang baik.

Sedangkan dari 32 responden dengan sikap positif, terdapat 12 orang (37,5%) dengan perilaku kurang baik. Hal ini dikarenakan meskipun mereka memiliki sikap positif, belum tentu lingkungannya juga baik terutama pengaruh dari teman sebaya, tekanan dari kelompok pertemanan dapat mendorong mereka untuk melakukan perilaku kurang baik. Selain itu kurangnya pengawasan keluarga, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku mereka. Apabila pengawasan dan komunikasi dalam keluarga kurang, mereka akan lebih mudah terjerumus pada perilaku yang tidak sesuai meskipun dari awal mereka memiliki sikap positif.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara sikap remaja dengan perilaku seks pranikah di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu, digunakan uji Chi-Square (Continuity Correction) dan diketahui ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja dengan perilaku seks pranikah di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. Artinya semakin positif sikap remaja terhadap nilai yang baik, maka semakin baik perilaku seks pranikahnya. Begitupun sebaliknya, semakin negatif sikapnya maka semakin kurang baik perilaku seks pranikahnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Menurut Reiss (1964); dalam Hapsari (2019), pada buku ajar yang berjudul "Kesehatan reproduksi remaja" menyatakan bahwa permisivitas individu dalam perilaku seks pranikah tergantung dari sikapnya dalam memandang perilaku seks pranikah itu sendiri. Salah satu teorinya yang menarik mengenai sikap terhadap perilaku seks pranikah adalah bahwa pada dasarnya, individu pelaku perilaku seks pranikah dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu (1) permissive with affection yang menyatakan bahwa perilaku seks pranikah dibenarkan atas dasar cinta, dan (2) permissive without affection perilaku seks pranikah dapat dilakukan meskipun tanpa cinta.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Riya dan Ariska (2023), yang berjudul "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja". Menunjukkan

hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0.046$ atau nilai $p<0.05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Sebagian besar dari responden (62,7%) dengan pengetahuan remaja baik di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu
2. Sebagian besar dari responden (57,3%) dengan sikap remaja negatif di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu
3. Sebagian besar dari responden (53,3%) dengan perilaku seks pranikah kurang baik di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu
4. Ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seks pranikah di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu
5. Ada hubungan antara sikap remaja dengan perilaku seks pranikah di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu

Saran

1. Bagi Universitas Dehasen Bengkulu
Universitas diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian-penelitian terapan yang relevan mengenai kesehatan. Selain itu, lebih aktif mengintegrasikan isu-isu kesehatan reproduksi serta menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah guna memperluas jangkauan edukasi dan penerapan ilmu.
2. Bagi Sekolah
Sekolah diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan komunitas kesehatan reproduksi yang telah ada sebagai sarana edukasi dan penyebaran informasi bagi siswa. Selain itu, pihak sekolah juga disarankan untuk menjalin kerja sama dengan tenaga kesehatan atau puskesmas setempat untuk mengadakan penyuluhan secara berkala.
3. Bagi Siswa
Diharapkan para siswa dapat lebih aktif menggali informasi mengenai kesehatan reproduksi. Siswa juga diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan yang sehat dan bertanggung jawab.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Disarankan untuk menambah jumlah responden, memperluas variabel penelitian, serta menggunakan metode yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, B., dkk. 2022. *Pendidikan Seksual Komprehensif untuk Mencegah Perilaku Seks Pranikah pada Remaja*. Media Sain Indonesia. Bandung. 78 hal
- Bisri. (2022). *Banyak Anak di Bengkulu Nikah Dini Akibat Pergaulan Bebas*. Diakses pada 22 April 2025. <https://www.rri.co.id/daerah/64555/banyak-anak-di-bengkulu-nikah-dini-akibat-pergaulan-bebas>
- Chalik, I. (2024). *Hindari Nikah Usia Anak, Berdampak Multi Risiko*. Diakses pada 14 juni 2025. <https://www.keluargabengkulu.id/2024/09/hindari-nikah-usia-anak-berdampak-multi.html>
- Entjaurau, R., dkk. (2020). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di SMK Kristen Getsemani Manado. *Jurnal Kesmas*,



9(4), 131–138.

- Hapsari, A. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Wineka Media. Malang. 53 hal
- Haryani, H. 2023. *Perilaku Seksual Pranikah Remaja (Struktur Model)*. Nasya Expanding Management. Pekalongan. 120 hal
- Hisvanda, Z. H. (2022). *Pengetahuan*. Diakses pada 21 April 2025. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknlpangkabpinang/baca-artikel/15650/Pengetahuan.html#:~:text=Pengamatan%20yang%20dimaksud%20Berkeley%20merupakan,yang%20satu%20dengan%20yang%20lainnya>
- Ida, O. V., & Suryawati, N. (2024). Perilaku Seksual Pranikah dalam Pergaulan Bebas Remaja dari Prespektif Hukum Positif di Indonesia. *Yustitia*, 10(1), 75-87.
- Lastriyanti, & Novitasari, H. (2023). Gambaran Pengetahuan Seksual dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Siswa-Siswi SMAN X Bekasi Utara. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(1), 8–145.
- Misrina & Safira, S. (2020). "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Perilaku Seks Pranikah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 6.1: 373-382.
- Nurdianti, R., dkk. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya. *Healthcare Nursing Journal*, 3(1), 90–96.
- Nurdin, N., dkk. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *Jurnal Indonesian Journal of Professional Nursing* 5(2), 117–124.
- Pratama, G. S. A., dkk. (2021). Hubungan Pengetahuan Seksual Pranikah dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK X Negara. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), 280.
- Putri, M.R. (2022). *Tips Menghindari Seks Pranikah*. Diakses pada 22 April 2025. <https://ppid.gunungkidulkab.go.id/berita/4315#:~:text=Sedangkan%20yang%20dimaksud%20dengan%20perilaku,Luthfie%20dalam%20Amrillah%2C%202007>.
- Ribuan Anak Hamil di Luar Nikah, BKKBN Nilai Pengetahuan Rendah. (2023). *CNN Indonesia*. Diakses pada 22 April 2025. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230118133119-20-901969/ribuan-anak-hamil-di-luar-nikah-bkkbn-nilai-pengetahuan-rendah>
- Riya, R., & Ariska, L. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2123
- Rohmah, S. (2024). Keyakinan Paradoks Kesiapan Menikah pada Anak Pemohon Dispensasi Kawin. *Jurnal Wanita Dan Keluarga*, 5(1), 40–62. Yuliana & Abpriyani, L. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pra Nikah pada Remaja Putri di SMAN 1 Rasau Jaya Tahun 2024. *Jurnal Kebidanan*, 14(2), 57–65.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner*. Penerbit ANDI (Anggota IKAPI). Yogyakarta. 230 hal
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia. Jogjakarta. 83 hal
- Sari, R. M., dkk. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pernikahan pada Remaja, *Jurnal Ners Lentera*. *Jurnal Ners Lentera*, 8(1), 35–47.
- Sintawati, S. P. (2021). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang. Program Studi S1

Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. 71 hal

Susilowati, E., dkk. (2023). Pengetahuan Remaja dan Akses Informasi terhadap Sikap dalam Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja. *Pbjournal.Org*, 3(2), 2798–8856.

Virgia, V., dkk. (2022). The Relationship of Knowledge with Attitude Adolescent Mental Health. *Jurnal Midpro*, 14(1), 20-26.

Wahyuningrum, A. D., dkk. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Prakonsepsi*. Media Sains Indonesia. Bandung. 174 hal

Wicaksono, J. H. (2024). *Efisiensi E-Counseling and Assessment Kesehatan Reproduksi Remaja*. Media Sain Indonesia. Bandung. 109 hal
Utamingtyas, F. (2020). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang pada Balita di Kelurahan Tingkir Lor, Kota Salatiga. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 171-184.